Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya
https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index
P-ISSN : 2962-6560 , E-ISSN : 2963-7139

KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT ISLAM

Adinda Febriantini
Adindaa00123@gmail.com
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstrak.
Pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam adalah pendidikan yang berlangsung sejak anak masih kecil. Dalam Islam sesorang dikatakan masih anak- anak (thifl) apabila ia belum mencapai akil baligh (dewasa) dan pembinaan pendidikan anak diamanahkan Allah Swt kepada orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak dan orangtua bertanggung jawab penuh dalam hal mengasuh dan pemenuhan kebutuhan jasmani maupun rohani serta kasih sayang kepada anak. Pendidikan anak usia dini sangatlah urgen dalam Islam dan pembinan serta pendidikan sejak usia dini akan membekas sepanjang hayatnya. Materi pendidikan yang dapat diberikan pada anak usia dini berupa pendidikan jasmani, pendidikan rohani dan pendidikan intelektual (akal).

Kata kunci: Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan. Ilmu pengetahuan sangat perlu dimiliki untuk mengimbangi zaman yang semakin maju dan teknologi yang kian pesat perkembangannya sehingga generasi berikutnya tidak salah arah.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah sesuatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkem- bangan jasmani dan rohani agar anak memilki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

KAJIAN TEORITIS

Kamrani Buseri menyatakan bahwa: “sepanjang kehidupan, manusia umumnya pasti melaui proses pengasuhan dari orangtua, paling tidak dalam jangka waktu tertentu, sebab tidak mungkin seorang anak begitu dilahirkan langsung diserahkan kepada orang lain untuk memeliharannya.

Abu Abdillah Ahmad Bin Ahmad Al-Isawi membagi dua jenis wilaayah (Kekuasaan, wewenang) terhadap seorang anak dalam hal hidhaanah yaitu:

1. Jenis wilaayah ayah lebih dikedepankan daripada ibu, yaitu wilaayah dalam harta dan pernikahan.

2. Jenis wilaayah ibu lebih didahulukan daripada ayah, yaitu dalam hal pengasuhan.

Orangtua dalam mendidik anak haruslah sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena manusia hidup memilki fase-fase tertentu yang akan dilaluinya dan setiap tahapan-tahapan perkembangan itu mempunyai karakteristik masing-masing. Pada setiap tahapan-tahapan karakteristik tersebut haruslah dimanfaatkan seoptimal mungkin oleh orangtua agar anak tumbuh dan berkembang secara baik dari segi jasmani dan rohaninya. Tahapan-tahapan dalam mendidik anak dapat kita temukan dalam Alquran maupun hadis Nabi baik secara tersurat maupun tersirat, karena mengingat penjelasan yang ada dalam Alquran bersifat global.

fase-fase perkembangan (psikologi perkembangan) yang tentunya berangkat dari sumber Islam tersebut. Fase-fase tersebut adalah:

a. Proses pendidikan Anak pada fase bayi

Bayi yang baru lahir haruslah dikumandangkan adzan dan iqamah ditelinga supaya yang pertama kali didengar oleh bayi adalah kalimat tauhid (akidah), dengan itu maka sudah dimulai pendidikan tauhid sebelum bayi mendengar suara dan ucapan lainnya. Dengan demikian dapat diharapkan fitrah yang dibawa anak sejak lahir dapat terjaga dengan baik.

1. Pemeliharaan anak

Ketika seorang anak lahir kedunia, ia masih dalam

keadaan lemah dan masih sangat membutuhkan bantuan dan pemeliharaan dan kasih sayang dari orang disekelilingnya terutama orangtuanya. Pada masa awal kelahiran tersebut sampai anak berumur dua tahun anak sangat membutuhkan ASI (air susu ibu), hal ini dapat kita lihat dalam firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 233

2. Pendidikan Terhadap Anak

Seorang anak tidak dilahirkan mengetahui segala hal, yakni hati nuraninya bekerja dinamis, mampu memahami semua aturan moral dalam masyarakatnya ataupun mampu

berpikir logis dan jernih. Kesemuan itu perlu proses pembelajaran dengan waktu yang tidak singkat dan juga cara yang tidak sepenunya menyenangkan Pada masa seperti ini anak dididik dengan berbagai materi yang menyangkut unsur jasmani dan rohaninya supaya perkembangan dan pertumbuhannya berjalan dengan baik dan hal itu harus memerlukan kesabaran dari kedua ibu bapaknya.

a) Pendidikan jasmani

Manusia terlahir terdiri dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Unsur jasmani adalah unsur yang nampak (dhahir) dari manusia yang diciptakan oleh Allah dari unsur tanah seperti yang dinyatakan Allah dalam firmannya surah as-Sajadah ayat 7

b) Pendidikan rohani (kejiwaan)

Manusia diciptakan Allah Swt atas dua unsur jasmani dan rohani. Agar kedua unsur itu seimbang maka harus mendapatkan pendidikan sedemikian rupa. Supaya potensi yang ada di dalam jiwa (rohani) manusia dapat berkembang dengan baik dan seimbang maka kita dapat membimbing anak melalui ajaran agama yang merupakan tata aturan hidup bagi manusia yang langsung datangnya dari Allah Swt melalui utusan-Nya Nabi Muhammad Saw berkenaan dengan utusan ini Allah berfirman dalam Alquran surat Yunus ayat 57

c) Pendidikan Intelektual (akal)

Manusia pada masa bayi sudah barang tentu otaknya masih dalam tahap pertumbuhan dan tidak berfungsi sepenuhnya. Bayi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi melalui melihat, mendengar, meraba, menggigit, membuang, menggapai sesuatu dan aktivitas itu adalah usaha yang bayi lakukan untuk mengerti sesuatu selain dirinya, dengan berfungsinya organ-organ tubuh bayi maka akan berkembang juga fungsi akalnya. Dalam pelaksanaan pendidikan pada fase bayi ini dibidang intelektual, orangtua haruslah melatih dan membiasakan anak utuk memfungsikan pikirannya, daya ingatnya terhadap sesuatu yang pernah dikerjakannya, diajarkan dan biasakan secara berkesinambungan setiap harinya. Ada beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk mengembangkan ingatannya

seperti dengan mengenalkan sesuatu yang ada disekelilingnya seperti ayah, ibu, kakak, paman atau nama-nama benda yang ada disekitar seperti baju, sandal, boneka, dan sebagainya.

d) pendidikan agama

Pendidikan keimanan adalah pendidikan tauhid, yaitu meng-Esakan Allah, pendidikan tauhid harus disampaikan pada awal-awal pendidikan. Segera setelah anak-anak sampai pada taraf di mana mereka dapat berbicara dan menangkap sesuatu, mereka harus diberi pelajaran konsep tentang tauhid dan dituntun untuk mengucapkan shahadat.20 Dalam surah Luqman ayat 13, Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk tidak berbuat syirik kepada Allah. Oleh karena itu pendidikan keimanan harus ditanamkan sejak dini sehingga membekas dipikiran dan dijiwa anak.

KESIMPULAN

Kesimpulan Pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam adalah pendidikan yang berlangsung sejak anak masih kecil atau dari tidak mengetahui apa-apa sampai menjadi berpengetahuan. Dalam Islam sesorang dikatakan masih anak-anak (thifl) apabila ia belum mencapai akil baligh (dewasa) dan pembinaan dan pendidikan anak di amanahkan. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah bertujuan untuk mengawal masa pertumbuhannya dengan pendidikan yang baik dan benar, agar anak tumbuh menjadi anak shaleh dan selamat dunia akhirat. Adapun pembinaan dan pemberian materi-materi pendidikan pada anak usia dini dibagi atas dua fase yaitu meliputi: menyerukan azan ditelinga bayi, memberi nama yang baik, dan pemeliharaan anak. Dan pendidikan yang dilakukan pada fase bayi ini ialah pendidikan jasmani, pendidikan rohani dan pendidikan intelektual (akal).

DAFTAR REFERENSI

Adhim, Mohammad Fauzil, *Salahnya Kodok bahagia mendidik anak bagi ummahat*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2000

Dimas, Muhammad Rasyid, *Siyasat Tarbawiyyah Khatiah*. Sari Narulita, *20 Kesalahan Dalam Mendidik Anak*, Jakarta, Robbani Press, 2005

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007.

Sukintaka, *Filosofi, Pembelajaran dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani*, Bandung, Nuansa, 2004